

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Angka kemiskinan yang meningkat di negara Indonesia berdampak signifikan terhadap keberlangsungan perekonomian Indonesia. Menurut Suryana dan Bayu (2015), sebuah negara akan maju apabila 2% dari penduduknya adalah pengusaha. Melihat data tersebut, dapat dikatakan bahwa negara Indonesia membutuhkan peningkatan jiwa-jiwa wirausaha untuk dapat memulihkan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data BPS 2017-2018, tingkat pengangguran terbuka (TPR) provinsi ini mencapai puncaknya pada bulan Februari 2017 sebesar 2,84% dan naik menjadi 3,02% pada bulan Agustus. Pada Februari 2018 menjadi 3,06% dan pada Agustus 3,35% (www.bps.go.id). Di era abad ini, dari waktu ke waktu penduduk dunia mengalami perkembangan. Menurut sensus 2010, Indonesia juga menjadi rumah bagi 100 juta orang lebih. Oleh karena itu, tingginya pengangguran usia kerja berdampak pada sulitnya memperoleh pekerjaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa Indonesia akan memiliki total populasi sebesar 273.879.750 jiwa pada tahun 2021, meningkat 2.529.861 jiwa dari tahun 2020 (Dirjen Dukcapil, 2021). Data BPS pada bulan Februari 2021 mencapai 8,4 juta orang di Indonesia yang menganggur. Terdapat 8,75 juta orang pada Februari 2021, yang merupakan penurunan sekitar 350.000 orang. Di Indonesia saat ini, pengangguran biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ada lebih banyak pekerja daripada lapangan kerja. Oleh karena itu, tidak dapat dibantah bahwasannya keberadaan & fungsi bisnis berkontribusi bagi

perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, perekonomian Indonesia dapat memperoleh manfaat dari berkembangnya kewirausahaan.

Menurut Cahyaning (2014), keinginan berwirausaha adalah kemauan masyarakat yang memiliki keberanian untuk memulai berwirausaha agar berhasil dalam kehidupan yang unggul. Sementara itu, Suryawan dalam (Saputri, 2019) mendeskripsikan keinginan berwirausaha sebagai minat dan kemauan untuk berusaha atau kemauan yang kuat untuk mandiri mencoba untuk sukses tanpa takut akan risiko di masa depan dan selalu belajar dari kegagalan yang dirasakan. Azwar (2013), mempromosikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai cara agar berkurangnya angka pengangguran, karena lulusan perguruan tinggi dapat mengajari para calon pemilik perusahaan bagaimana memulai perusahaan mereka sendiri dan menjadi sumber daya bagi bangsa. Menurut Guroli dan Atsan (2015), mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha memiliki karakteristik seperti inovasi, kemauan untuk mengambil risiko tinggi, dan kemauan untuk menerima ketidakpastian yang tinggi.

Untuk memaksimalkan dan menghasilkan lebih banyak keuntungan, kewirausahaan ialah ilmu yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, kepribadian/sikap, keterampilan, seni, profesi, naluri, dan nilai. (Hendro, 2010). Pada pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan kewirausahaan atau lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha akan dihasilkan dari akses yang lebih besar terhadap pengetahuan kewirausahaan yang bervariasi (Abdullah, 2019).

Jika seseorang individu tertarik dengan wirausaha, ada satu hal yang harus dimiliki sebelum memasuki dunia bisnis, ialah kepercayaan diri. Menurut Hasan dalam (Khusnia,

2010), kepercayaan individu ialah percaya terhadap kemampuan individu masing-masing dan dapat digunakan & dimanfaatkan dengan baik. Jika seorang individu tertarik untuk berwirausaha, maka hal pertama yang harus dikembangkan adalah Kepercayaan diri sangat penting karena hal ini memungkinkan seseorang untuk meraih peluang-peluang menguntungkan yang ada di depan mata.

Untuk meningkatkan semangat siswa dan meningkatkan motivasi kewirausahaan mereka, kepercayaan diri sangat penting. Minat berwirausaha harus memiliki ketertarikan, kemauan untuk bekerja keras, tidak takut akan risiko di masa depan, serta tekad dan kemauan untuk belajar dari kegagalan. Jika seseorang tertarik untuk memulai bisnisnya sendiri, kepercayaan diri merupakan satu diantara kualitas yang harus dikuasai sebelum melakukannya (Fuadi, 2009). Penelitian yang dilakukan Hamidah et al., (2014), variabel kepercayaan individu berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Menurut Allport dalam (Sarwono, 2012: 171), kepribadian adalah sistem psikofisik seseorang, yang berfungsi sebagai roh yang hidup, adalah yang menentukan bagaimana individu tersebut secara khusus akan beradaptasi dengan lingkungannya. Kepribadian ini harus dimiliki oleh seorang entrepreneur, karena dalam mengelola perusahaan tentunya membutuhkan keberanian di setiap tahapan di mana tujuan usaha akan dibawa, bagaimana menghadapi masalah bisnis yang muncul, bagaimana mengatur karyawan agar usaha terus berkembang.

Personality, atau kepribadian, berasal dari kata persona, merupakan gabungan dari sikap, sifat, cara berpikir, perasaan dan nilai-nilai yang membuat seseorang bertindak laku sesuai dengan lingkungannya. Tidak cukup dengan hanya mengandalkan pemahaman atau pengetahuan dalam berbisnis tetapi harus didukung oleh kepribadian pekerja keras, gigih,

dan rajin untuk mencapai kesuksesan dalam berbisnis. Keyakinan kontrol, atau sejauh mana orang berpikir bahwa hasil (peristiwa dalam hidup mereka) bergantung pada perilaku atau kualitas pribadi mereka, adalah faktor lain yang dapat memengaruhi kepribadian, perilaku, karakter, dan minat. Seorang individu dengan *locus of control* teratur biasanya dapat memotivasi dan mengendalikan dirinya serta mengarahkannya pada apa yang menarik minatnya, karena menurutnya apa yang terjadi pada dirinya hanya karena kepribadian (Zuhry, 2017: 6).

Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu hal positif, dikarenakan hal tersebut dapat menghasilkan suatu evaluasi pada seseorang jika dengan berwirausaha merupakan suatu kebutuhan untuk menanggulangi hambatan yang dialami. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama mempelajari mata kuliah kewirausahaan adalah bekal dini mahasiswa sebagai langkah awal untuk berwirausaha. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan diharapkan bisa meningkatkan minat kewirausahaan. Kesiapan berwirausaha adalah suatu keinginan serta kemauan seseorang untuk berwirausaha. Di antara tingkatan kesiapan tersebut antara lain, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan serta kesiapan sumber energi. Untuk memaksimalkan kemampuan serta menumbuhkan kesiapan berwirausaha dengan metode mengenali pengetahuan kewirausahaan dari siswa itu sendiri (Anggriawan et al., 2018).

Limbong (2010) menyatakan bahwa keahlian berwirausaha dan sikap otonom, selain motivasi, juga mempengaruhi minat berwirausaha. seperti penelitian Mustofa (2014), mendukung variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha minat berwirausaha.

Lingkungan ialah setiap kejadian (peristiwa, keadaan, atau kondisi) fisik, alam, atau sosial yang berpengaruh terhadap seseorang di lingkungan tempat tinggal kita disebut sebagai lingkungan hidup (Yusuf, 2012:23). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal berdampak pada karakter anak selama masa pertumbuhan. Bapak /ibu, kakak, adik dan lainnya membentuk kelompok kecil di masyarakat yang dikenal sebagai lingkungan keluarga (Semiawan, 2010). Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh orang tua. Indikator masa depan, orangtua dapat berpengaruh pada kemauan anak mereka terhadap kerjaan, termasuk keinginan mereka untuk memulai bisnis sendiri.

Menurut Buchari (2011:8), orang tua yang berwirausaha mempunyai pengaruh untuk menjadikan anaknya wirausaha. Anak-anak sejak kecil sering kali terinspirasi oleh kondisi ini. Untuk mengembangkan sikap dan pandangan tentang kepercayaan diri dalam bakat kewirausahaan, anak-anak yang orang tuanya adalah wirausahawan atau yang tumbuh di lingkungan rumah wirausaha terpapar informasi pada usia muda. Penelitian Hamidah et al., (2014), mengatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan lebih mungkin menjadi wirausahawan jika keluarga mereka lebih mendukungnya.

Universitas Ahmad Dahlan khususnya Program Studi Akuntansi dalam kurikulumnya telah memiliki 3 konsentrasi salah satunya yaitu kewirausahaan yang di dalamnya terdiri dari mata kuliah kewirausahaan lanjut yang dalam perkuliahannya kami belajar tentang sumber daya dan praktik kewirausahaan. Selain itu ada praktik bisnis dalam perkuliahannya diajarkan mengenai berbagai prinsip, kondisi, dan masalah yang terkait dengan praktik bisnis yang baik dan etis. Dengan tujuan untuk menghimbau para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis secara baik dan etis. Lalu ada analisis kelayakan usaha,

dalam pembelajarannya membahas berbagai aspek dalam studi kelayakan bisnis di antaranya yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, aspek keuangan, dll. Selanjutnya yaitu mata kuliah Analisis SWOT dimana cara sederhana ini bisa membantu menganalisis apa yang paling dibutuhkan bisnis yang sedang dijalani saat ini, serta mempelajari bagaimana merancang strategi bisnis untuk kesuksesan pada masa mendatang. Adapun mata kuliah selanjutnya yaitu *Balance Scorecard* yang dalam pembelajarannya mengenai pemahaman konsep *balance scorecard*, memahami hubungan *Key Performance Indicator (KPI)* dengan *Balanced Scorecard (BSC)*, mampu menyusun KPI bisnis, mampu menyusun KPI pembelajaran dan pertumbuhan dan mampu menyusun rencana implementasi *balanced scorecard* dalam organisasi. Selain itu Bisnis Model Canvas (BMC) diajarkan cara agar mempermudah para pelaku bisnis dalam berbagai aspek dan bisa diterapkan oleh perusahaan baik skala besar maupun kecil serta membantu dalam menentukan target pasar, keunikan produk, dan apa saja rencana yang perlu dilakukan untuk mencapai target keuntungan perusahaan.

Program studi akuntansi sebelumnya telah mendapatkan pendanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk tahun 2020, seperti yang telah diketahui. Selain itu, program studi Akuntansi berhasil mendapatkan hibah PK-KM pada tahun 2021. Tahun kedua program studi Akuntansi berhasil mendapatkan pendanaan PK-KM lagi pada tahun 2022. Tujuan dari pendanaan ini adalah untuk mempercepat inisiatif Kampus Merdeka dari program studi Akuntansi. Kewirausahaan merupakan satu dari mata kuliah dalam perkuliahan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu (Suprpti, 2022). Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu dengan menambah variabel

Kepercayaan Individu sebagai variabel Independen. Selanjutnya Indarti dalam (Rostiani, 2008: 23) Kepercayaan Individu terbukti mempengaruhi minat seseorang.

Kurangnya minat berwirausaha individu menurut Sarwoko dalam (Andrani, 2013: 4-5) dipengaruhi oleh Kepercayaan Individu, yang hasilnya berpengaruh. Antusiasme dalam berwirausaha meningkat seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri dan kematangan mental. Variabel yang apa pada penelitian ini ada empat yaitu Kepercayaan Individu, Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga. Namun, hasil dari penelitian terdahulu masih menghasilkan kontradiktif atau masih belum konsisten. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali variabel-variabel yang belum konsisten dengan mengambil judul “Pengaruh Kepercayaan Individu, Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan individu berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
2. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
4. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh adapun batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dari peneliti membatasi masalah dengan 4 variabel independen yaitu Kepercayaan Individu, Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga.
2. Peneliti juga membatasi responden dari mahasiswa Akuntansi UAD yang sudah mengampu mata kuliah kewirausahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan individu terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan
2. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan

4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi apakah kepercayaan individu, kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa dan dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti lain, khususnya peneliti dengan variabel penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sarana kepada mahasiswa untuk memajukan kewirausahaan dan mendorong dunia usaha untuk mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan di Indonesia.